

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akar dari teologi feminisme Amina Wadud muncul karena adanya kegelisahan intelektualnya, ketika melihat fenomena-fenomena penafsiran al-Qur'an yang telah ada dalam masyarakat sangat bias gender yakni hanya memihak pada laki-laki, sedangkan pihak perempuan tidak mempunyai kekuasaan dan kebebasan, sehingga Amina Wadud menganggap bahwa fenomena ini tidak adil bagi perempuan. Sedangkan akar ideologi dari pembahasan ini, karena adanya perbedaan status antara laki-laki dengan perempuan dalam masyarakat, yang mana perempuan menempati posisi inferior. Perbedaan status perempuan yang tidak diberi kesempatan ke ruang publik, perbedaan hak antara laki-laki dengan perempuan berdasarkan warna kulit dan jenis kelamin juga memberi andil besar atas feminisme Amina Wadud.
2. Tujuan dari teologi dan ideologi feminisme Amina Wadud yaitu memberikan kesempatan belajar dan bekerja di ruang publik bagi perempuan, persamaan sistem sosial dengan menentang sistem patriarki, perubahan paradigma nilai yang menganggap peran laki-laki di ruang publik lebih mulia dibandingkan peran wanita di dalam

keluarga, perubahan paradigma kekuasaan lelaki atas wanita, dan pengakuan potensi terhadap perempuan. Sehingga diharapkan perempuan juga bisa dan mampu memberikan sumbangsih maupun peran serta dalam meningkatkan kehidupan baik dalam bidang keluarga, masyarakat, negara serta perkembangan agama Islam.

B. Saran

1. Dari penjabaran akar teologi dan ideologi dari feminisme Amina Wadud, hendaknya bagi peneliti selanjutnya lebih komparatif ketika menelaah antara feminisme Barat dengan feminisme didalam Islam, sehingga diharapkan hasilnya lebih bisa diterima secara obyektif bagi semua pihak. Dan juga kajian ideologi maupun teologi harus disesuaikan dengan zaman, karena kedua hal tersebut selalu dinamis. Oleh karena itu, dibutuhkan referensi yang lebih beragam ketika ingin memahaminya lebih mendalam.
2. Setelah diketahui tujuan dari feminisme Amina Wadud ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil dari penelitian ini sehingga lebih kontemporer dan dapat diterima oleh masyarakat, utamanya bagi kaum laki-laki, yakni dengan cara menggali tafsir-tafsir feminis yang lebih kontemporer sehingga gerakan feminisme dari Amina Wadud ini tidak hanya berupa wacana saja, melainkan mampu memberikan sumbangsih bagi perempuan dalam kehidupannya di masyarakat.